

3. METODE PENELITIAN

Masalah utama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah gambaran harapan pada remaja penderita Thalassaemia Mayor. Dalam membahas permasalahan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, dalam bab ini akan dijelaskan juga mengenai subyek penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, dan prosedur penelitian.

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran harapan pada penderita Thalassaemia Mayor. Untuk mendapatkan gambaran dari masalah penelitian ini, diperlukan penggalian yang mendalam sehingga informasi mengenai harapan pada individu dapat diperoleh secara lengkap dan menyeluruh. Hal tersebut dapat dicapai melalui desain penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena subyek secara lebih mendalam dan juga lebih detil berkaitan dengan topik penelitian. Salah satu tujuan penting dari penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti (Poerwandari, 2005). Pendekatan kualitatif memungkinkan diperolehnya informasi yang kaya dan mendetail tentang individu dan kasus yang diteliti. Pendekatan ini meningkatkan kedalaman dari pemahaman terhadap suatu kasus dan situasi yang dipelajari tanpa upaya generalisasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka memungkinkan peneliti untuk mempelajari isu-isu tertentu secara mendalam karena pengumpulan data tidak dibatasi pada pada kategori-kategori tertentu saja (Patton, 2002).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode kualitatif karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu mendapatkan gambaran dan pemahaman mendalam mengenai harapan pada remaja yang menderita Thalassaemia Mayor. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mengharapkan diperolehnya informasi bukan hanya mengenai komponen-komponen harapan, tetapi juga peran harapan itu sendiri bagi kehidupan remaja penderita Thalassaemia Mayor.

3.2. Tipe Penelitian

Menurut Poerwandari (2005) terdapat beberapa tipe penelitian kualitatif yaitu studi kasus, etnografi, penelitian partisipatoris, dan metode-metode *unobtrusive* (tidak reaktif). Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tipe penelitian studi kasus. Patton (2002) menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh, sistematis, dan mendalam mengenai kasus khusus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus intrinsik, dimana penelitian dilakukan karena keterikatan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian tersebut dilakukan untuk memahami secara utuh sebuah kasus tanpa upaya menggeneralisasi.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Patton (2002) terdapat tiga jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi langsung, serta dokumen tertulis. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi adalah metode wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan menggali pengalaman serta perasaan individu mengenai harapan. Informasi mengenai hal tersebut hanya dapat tergalil melalui pernyataan yang diberikan oleh subyek. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih wawancara sebagai metode dalam pengumpulan data. Menurut Patton (2002) melalui wawancara peneliti dapat menggali pernyataan langsung dari individu mengenai pengalaman, pendapat, perasaan, serta pengetahuan yang mereka miliki.

Secara umum Patton (2002) menyatakan terdapat tiga jenis variasi dalam wawancara kualitatif, yaitu wawancara dengan percakapan informal, wawancara dengan pedoman yang bersifat umum, serta wawancara dengan pedoman standardisasi yang terbuka. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman yang bersifat umum. Melalui wawancara dengan pedoman yang bersifat umum, peneliti membuat kriteria pertanyaan dalam wawancara, yang akan diberikan pada semua subyek. Patton (2002) mengatakan bahwa pedoman wawancara memudahkan pewawancara untuk melakukan

eksplorasi, probing, dan menanyakan pertanyaan yang akan menjelaskan suatu topik yang ingin diteliti.

Untuk melengkapi wawancara, peneliti juga memakai observasi sebagai salah satu metode yang dilakukan pada saat wawancara. Menurut Patton (2002) salah satu tujuan utama dari data yang diperoleh melalui observasi adalah untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung pada setting tersebut, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut, dan makna dari hal yang diobservasi berdasarkan perspektif individu yang diamati.

3.4. Subyek Penelitian

3.4.1. Karakteristik Subyek

Batasan subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Individu berusia 11-24 tahun

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan batasan usia remaja berdasarkan teori yang memang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yaitu individu yang berusia 11-24 tahun yang belum pernah menikah (Sarwono, 2006).

2. Subyek merupakan penderita Thalassaemia Mayor.

Subyek telah didiagnosis menderita Thalassaemia Mayor oleh ahli medis karena ditemukannya kelainan darah secara genetik dalam pembentukan hemoglobin.

3.4.2. Teknik Pengambilan Subyek

Sesuai dengan topik penelitian yaitu harapan pada remaja Thalassaemia Mayor, sampel yang dipilih adalah individu berusia 11-24 tahun yang belum menikah serta secara medis telah menderita penyakit kelainan darah tersebut. Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan peneliti adalah *purposive sampling*, dimana pemilihan setiap sampling didasarkan pada karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya.

3.4.3. Jumlah Subyek

Dengan fokusnya pada kedalaman dan proses, penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah kasus sedikit. Suatu kasus tunggal pun dapat dipakai jika hanya terdapat sedikit kasus potensial yang tersedia dan jika hanya sedikit subyek yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian (Banister et. al., 1994). Hal serupa juga dinyatakan oleh Patton (2002) yang menyatakan bahwa tidak ada aturan untuk menentukan jumlah sampel dalam pendekatan kualitatif. Jumlah sampel tergantung pada apa yang ingin diketahui, tujuan dari penelitian, serta kesesuaian antara waktu dan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel yang direncanakan oleh peneliti adalah sebanyak empat orang.

3.5. Alat Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk memandu wawancara yang dilakukan terhadap subyek. Pedoman wawancara diperlukan agar wawancara dapat dilakukan secara sistematis kepada semua subyek dan tetap terfokus pada topik yang telah direncanakan (Patton, 2002).

2. Alat Perekam

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu lain yang memiliki fungsi untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Alat bantu tersebut berupa alat perekam dan kaset kosong. Alat bantu tersebut berfungsi untuk merekam setiap proses tanya jawab yang terjadi ketika wawancara untuk mempermudah pembuatan verbatim dan untuk mengatasi keterbatasan memori dari peneliti. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti kertas dan alat tulis lainnya.

3.6. Prosedur Penelitian

3.6.1. Tahap Persiapan

1. Penyusunan alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap subyek. Poin-poin pertanyaan dibuat berdasarkan teori yang dipakai dan dioperasionalkan ke dalam bentuk pertanyaan terbuka.

2. Cara mendapatkan subyek

Untuk menemukan subyek dengan kriteria yang telah ditentukan, peneliti menghubungi Pusat Thalassaemia RSCM/FK UI. Setelah mendapatkan respon positif, peneliti mengunjungi yayasan tersebut untuk meminta persetujuan dilakukannya penelitian. Melalui seorang pengurusnya, peneliti dipertemukan dengan anggota Yayasan Thalassaemia. Peneliti mendapat persetujuan untuk mewawancarai ketiga anggota yang merupakan penderita Thalassaemia yang memenuhi kriteria yang telah diajukan. Selain melalui institusi tersebut, peneliti juga dapat bertemu dengan satu subyek melalui kerabat peneliti.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan

1. Persiapan wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menghubungi subyek untuk mengatur jadwal pertemuan. Setelah terdapat kesepakatan waktu maka peneliti mengkonfirmasi subyek sehari menjelang waktu yang telah ditentukan, untuk memperoleh kepastian dari subyek dalam melakukan wawancara. Peneliti juga menyiapkan beberapa perlengkapan yang akan digunakan selama wawancara, antara lain alat perekam, baterai, kaset kosong, serta daftar pertanyaan wawancara.

2. Pelaksanaan wawancara

Subyek 1 (Arga)

Wawancara dengan Arga dilakukan sebanyak dua kali. Wawancara pertama dilakukan pada hari Selasa, 15 Januari 2008 dan dilakukan selama 90 menit sejak pukul 11.15-12.45 WIB. Wawancara dilakukan di Pusat Thalassaemia RSCM/FK UI. Karena Arga yang berstatus sebagai pelajar SMU memiliki jadwal

cukup padat dari Senin hingga Jumat, maka wawancara kedua dilakukan pada akhir minggu, yaitu hari Sabtu, 26 Januari 2008 dan dilakukan selama 120 menit sejak pukul 14.15-16.15. Atas permintaan subyek, wawancara kedua dilakukan di salah satu tempat makan di daerah Depok.

Subyek 2 (Bayu)

Wawancara dengan Bayu dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada hari Rabu, 16 Januari 2008 dan 23 Januari 2008. Atas permintaan Bayu, kedua wawancara dilakukan di depan Sekretariat Pusat Thalassaemia RSCM/FK UI karena ia merupakan pegawai di tempat tersebut. Wawancara pertama berlangsung selama kurang lebih 120 menit, dari pukul 10.20-12.20 WIB. Sementara itu, wawancara kedua berlangsung selama 110 menit sejak pukul 10.05-11.05 WIB.

Subyek 3 (Cita)

Wawancara dengan Cita dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada hari Kamis, 3 Januari 2008 dan berlangsung selama 150 menit sejak pukul 12.45-15.15 WIB dan pada hari Rabu, 9 Januari 2008. Wawancara kedua berlangsung selama 120 menit sejak pukul 13.10-15.10 WIB. Atas permintaan subyek, kedua wawancara dilakukan di salah satu tempat makan di daerah Depok.

Subyek 4 (Devi)

Wawancara dengan Devi dilakukan sebanyak dua kali. Wawancara pertama dilakukan pada hari Kamis, 17 Januari 2008 dan berlangsung selama 90 menit sejak pukul 11.10-12.40 WIB. Wawancara berlangsung di ruang transfusi darah Pusat Thalassaemia FK UI/RSCM. Wawancara kedua tersebut dilakukan pada hari Jumat, 18 Januari 2008 dan berlangsung selama 140 menit sejak pukul 11.15-13.35 WIB. Atas permintaan subyek, wawancara dilakukan di kediaman subyek di daerah Utan Kayu, Jakarta Timur.

3.7. Analisis dan Interpretasi

Prosedur analisa data penelitian ini adalah sebagai berikut (Poerwandari, 2005):

1. Mengumpulkan semua data yang diperoleh (rekaman wawancara, hasil observasi, data tertulis).

2. Mengidentifikasi dan mengkategorisasikan pola-pola utama yang ditemukan pada diri tiap subyek.
3. Melakukan analisis terhadap data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis dimulai dengan pada diri tiap subyek (analisa intrasubyek). Kemudian, dilanjutkan dengan analisis pada diri antar subyek atau analisis perbandingan antar subyek (analisis intersubyek).
4. Menuliskan hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif.

